



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

MODUL 1

PENDIDIKAN SOSIAL DAN FINANSIAL PRA SD DALAM KURIKULUM 2013 PAUD



KATA PENGANTAR

Pendidikan sosial dan finansial (PSF) sangat penting dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan pada abad 21. Pendidikan sosial dan finansial sangat tepat dilakukan sejak usia dini untuk menyiapkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka dimasa dewasa nanti, sehingga tidak terjebak pada pola hidup yang konsumtif.

Pendidik merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam menyiapkan peserta didik untuk memiliki kecakapan sosial dan finansial tersebut melalui pembelajaran. Modul ini disusun sebagai bahan ajar untuk kegiatan peningkatan kompetensi pendidikan sosial dan finansial prasekolah dasar (PSF Pra SD) bagi pendidik PAUD, sekaligus sebagai bahan pengayaan bagi pendidik PAUD peserta kegiatan peningkatan kompetensi PSF pra SD bagi pendidik PAUD. Ada enam modul yang dikembangkan yaitu (1) Pendidikan Sosial dan Finansial Pra SD dalam Kurikulum 2013 PAUD; (2) Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Sosial dan Finansial Pra SD; (3) Media Pembelajaran Pendidikan Sosial dan Finansial Pra SD; (4) Pendalaman Materi Pendidikan Sosial dan Finansial Pra SD Jilid 1; (5) Pendalaman Materi Pendidikan Sosial dan Finansial Pra SD Jilid 2; (6) Pelibatan Keluarga dalam Pembelajaran Pendidikan Sosial dan Finansial Pra SD.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya naskah ini. Semoga karya bersama ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidik PAUD dan peningkatan mutu layanan PAUD.

Bandung, Desember 2018
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
KEGIATAN BELAJAR 1.....	1
I. STANDAR KOMPETENSI.....	1
II. KOMPETENSI DASAR.....	1
III. URAIAN MATERI:	1
A. Pengertian Pendidikan Sosial dan Finansial pra SD.....	1
B. Pentingnya Pendidikan Sosial dan Finansial pra SD.....	3
KEGIATAN BELAJAR 2.....	5
I. STANDAR KOMPETENSI.....	5
II. KOMPETENSI DASAR.....	5
III. URAIAN MATERI:	5
A. Konsep Dasar Pendidikan Sosial dan Finansial Pra SD.....	6
B. Pengorganisasian Modul dan Kegiatan Belajar PSF pra SD.....	7
C. Pendidikan Sosial dan Finansial dalam Kurikulum 2013 PAUD.....	10
RANGKUMAN.....	28
TUGAS.....	30
LATIHAN.....	31
KUNCI JAWABAN.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35
1. Lembar Kerja Implementasi	
2. Instrumen Review	

PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

1. Baca dan fahami modul ini dengan sungguh sungguh
2. Jika ada hal yang kurang difahami, tanyakan pada narasumber/ fasilitator
3. Kerjakan tugas dan latihannya
4. Pada tahap implementasi, kerjakanlah tugas yang harus anda lakukan pada kegiatan implementasi
5. Catatlah pengalaman penerapan saat implementasi pada instrumen review yang telah disediakan
6. Komunikasikan dan laporkan hasil kegiatan implementasi yang telah anda lakukan, diskusikan permasalahan atau hal-hal yang belum anda fahami dari proses penerapan.

KEGIATAN BELAJAR 1

I. STANDAR KOMPETENSI

Peserta dapat mendeskripsikan pendidikan sosial dan finansial pra SD dalam Kurikulum 2013 PAUD

II. KOMPETENSI DASAR

Setelah mempelajari bahan ini diharapkan peserta dapat:

1. Menjelaskan pengertian pendidikan sosial dan finansial pra SD
2. Menjelaskan pentingnya pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini

III. URAIAN MATERI

A. Pengertian Pendidikan Sosial dan Finansial

Pendidikan finansial bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran kepada anak usia dini terkait kemampuan mengelola aset. Yang dimaksud dengan aset disini, tidak hanya tentang uang tetapi juga mengenai potensi serta kemampuan yang bisa mereka kembangkan agar dapat hidup secara mandiri.

Pendidikan finansial bisa diintegrasikan kedalam kegiatan bermain anak. Dalam pelaksanaannya justru banyak dilakukan secara praktek dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menabung, berwirausaha, mengubah keterampilan menjadi penghasilan, bermain peran berbagai macam profesi, dan lain-lain.

Kemampuan anak dalam mengelola keuangan secara sederhana tidak mungkin dicapai hanya melalui pendidikan finansial saja, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku finansial dari individu yang bersangkutan. Artinya, bahwa pendidikan finansial tidak serta merta mengubah perilaku finansial seseorang. Karena itu, pendidikan finansial terintegrasi dengan pendidikan sosial.

Melalui pendidikan sosial dan finansial, anak akan belajar untuk menyelaraskan pilihan mereka dengan kemampuan yang dimiliki, seperti menunda keinginan dan

menentukan prioritas, untuk membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana (UNICEF, Tanpa tahun). Atau dengan kata lain, pendidikan finansial bagi anak usia dini memiliki makna yang lebih luas, bukan hanya sekedar mengenalkan nilai uang, tetapi juga mendidik anak menggunakan uang dengan baik dan bijak serta mampu mengendalikan pengeluaran keuangan dengan membedakan mana kebutuhan dan mana yang merupakan keinginan.

Pendidikan Sosial dan Finansial bagi anak menurut UNICEF bertujuan untuk menginspirasi anak menjadi anggota masyarakat atau warga masyarakat yang secara sosial dan ekonomi berdaya dengan membekali mereka keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mentransformasi atau mengubah lingkungan masyarakatnya.

Aflatoun dengan Sekretariat Aflatoun Global berpusat di Belanda, telah mengembangkan Program Aflatot yang merupakan kurikulum Pendidikan Sosial dan Finansial yang seimbang untuk pemberdayaan anak usia dini dalam literasi finansial dan sosial. Tujuan Pendidikan Sosial dan Finansial dalam Program Aflatot adalah (1) pemahaman dan eksplorasi diri, anak-anak didorong untuk memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri yang besar; (2) pemahaman hak dan tanggungjawab, (3) menabung dan membelanjakan, anak-anak belajar untuk memelihara dan melindungi sumberdaya material maupun non-material, (4) merencanakan dan menganggarkan, (5) usaha sosial dan finansial anak, anak-anak didorong untuk melihat diri mereka sendiri sebagai pribadi yang berpartisipasi dan pembentuk dalam komunitas mereka.

B. Pentingnya Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini

Pengembangan dan penguatan karakter serta kegiatan literasi menjadi salah satu unsur penting dalam kemajuan sebuah negara di era globalisasi. Forum Ekonomi Dunia 2015 telah memberikan gambaran tentang keterampilan abad ke-21 yang meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter, yang sebaiknya dimiliki oleh seluruh bangsa di dunia. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan.

Literasi finansial adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi finansial adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

Isu keuangan adalah salah satu isu mendasar bagi kelangsungan kehidupan individu dan masyarakat. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan dasar dan bertahan hidup sekaligus sebagai konsumen. Pola hidup konsumtif yang tidak proporsional yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan akan menyebabkan masalah keuangan. Seorang individu membutuhkan pengetahuan dasar keuangan atau secara umum dikenal dengan istilah literasi keuangan atau literasi finansial.

Menurut *Consumer Financial Protection Bureau* (CFPB), Permasalahan penting dalam literasi finansial adalah (1) anak-anak muda membuat kesalahan dalam membuat keputusan besar tentang finansial, (2) mereka dihadapkan pada pasar jasa keuangan yang membutuhkan keputusan yang kompleks tentang finansial (CFPB, 2013). Berdasarkan hasil penelitian CFPB di negara-negara bagian Amerika, terjadinya kondisi di atas disebabkan (1) sebagian besar sekolah tidak mengajarkan anak-anak muda untuk mengatur keuangan mereka sendiri, (2) sebagian besar

orang tua tidak tahu kapan dan bagaimana bicara pada anak-anak mereka tentang uang. Akibatnya, ketika mereka memasuki dunia kerja mereka memiliki kelemahan dalam keterampilan mengelola uang. Oleh karena itu penting untuk membekali anak-anak muda dengan pengetahuan, keterampilan dan perilaku dasar finansial yang akan menentukan kesehatan finansial mereka dimasa datang.

Paulson (2008) menyatakan bahwa fokus kunci pengembangan literasi finansial pada anak usia dini penting karena usia dini adalah kesempatan terbaik kita untuk membuat perbedaan dalam jangka panjang. Anak usia dini memiliki ketergantungan secara finansial pada orang tuanya dan belum dapat mengontrol sumber daya yang mereka miliki (Holden. K. et.all., 2013). Pada usia tersebut, anak-anak dapat belajar konsep dasar tentang finansial, alat-alat untuk berbagi, dan alat-alat pembayaran yang memungkinkan bagi mereka lebih dini dan lebih mudah mengelola tantangan keuangan di masa depan sehingga lebih terjamin keamanan finansialnya.

KEGIATAN BELAJAR 2

I. STANDAR KOMPETENSI

Peserta dapat mendeskripsikan pendidikan sosial dan finansial pra SD dalam Kurikulum 2013 PAUD

II. KOMPETENSI DASAR

Setelah mempelajari bahan ini diharapkan peserta dapat memahami serta mendeskripsikan :

1. Menjelaskan konsep dasar, tujuan pendidikan sosial dan finansial
2. Menjelaskan pengorganisasian modul dan kegiatan belajar PSF pra SD
3. Mendeskripsikan PSF dalam K13 PAUD

III. URAIAN MATERI

A. Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan Sosial dan Finansial Pra SD

Anak usia dini merupakan calon para pelaku berbagai aktivitas sosial maupun ekonomi dimasa depan. Kelak keputusan-keputusan mereka akan mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu penting menumbuhkan tanggungjawab sosial dan mengembangkan kemampuan mengelola keuangan sejak dini. Upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut, tentunya harus dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan serta memperhatikan kebutuhan anak usia dini.

Seperti yang sudah dijelaskan pada kegiatan belajar sebelumnya, bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya dicapai melalui pendidikan finansial saja, tetapi juga perlu adanya perubahan perilaku finansial dari setiap individunya. Oleh karena itu pendidikan finansial harus dilakukan secara terintegrasi dengan pendidikan sosial (*sosial education*). Melalui pendidikan sosial dan finansial, peserta didik akan belajar untuk menyelaraskan pilihan mereka dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki, sehingga mereka harus belajar bagaimana menentukan prioritas, untuk membuat keputusan yang bijaksana.

Dalam modul ini anda akan dikenalkan dengan pendidikan sosial dan finansial pra SD yang selanjutnya disebut PSF Pra SD, yang merupakan hasil adaptasi dari Program Aflatot yang telah dikembangkan oleh Aflatoun Internasional yang berpusat di Belanda. Dengan adanya modul ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam melakukan pembelajaran PSF bagi anak usia dini khususnya 5-6 tahun. Untuk dapat mengenal lebih jauh tentang PSF pra SD, anda akan diajak untuk memahami modul PSF pra SD yang merupakan hasil adaptasi.

1. Konsep Dasar PSF Pra SD

Dalam Pendidikan sosial dan finansial, ada 3 konsep penting yang mendasari yaitu:

- a. Konsep sederhana seperti membuat penggunaan penuh sumber daya yang tersedia. Sebagai contoh: “menghabiskan makanan seseorang” atau “hanya membeli yang dibutuhkan”.

Ini mengandung maksud bahwa setiap orang hendaknya berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sumberdaya yang tersedia sebagai wujud rasa syukur, dan dapat memprioritaskan yang dibutuhkan atau tidak konsumtif.

- b. Ada waktu-waktu ketika menunggu sesuatu itu lebih baik daripada mendapatkannya sekarang.

Ini mengandung arti bahwa ketika kita ingin mendapatkan sesuatu, sebaiknya ada perencanaan terlebih dahulu sehingga kita bisa mendapatkan sesuatu tersebut pada waktu yang tepat.

- c. Nilai-nilai sosial memberi dan berbagi, tidak hanya dengan mendapatkan hadiah atau materi.

Ini artinya bahwa memberi dan berbagi tidak hanya sebatas bentuk hadiah atau materi, tetapi bisa dengan berbagai macam sumberdaya, seperti tenaga, kasih sayang, kepedulian dan lain-lain.

Ketiga konsep diatas merupakan konsep inti dari pendidikan sosial dan finansial.

2. Tujuan PSF Pra SD

Tujuan Pendidikan Sosial dan Finansial pra SD mengacu pada 5 elemen inti yaitu:

- 1) Pemahaman dan eksplorasi diri, anak-anak didorong untuk memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri yang besar;
- 2) Pemahaman hak dan tanggungjawab;
- 3) Menabung dan membelanjakan, anak-anak belajar untuk memelihara dan melindungi sumberdaya material maupun non material;
- 4) Merencanakan dan menganggarkan;
- 5) Usaha sosial dan finansial anak, anak-anak didorong untuk melihat diri mereka sendiri sebagai pribadi yang berpartisipasi dan pembentuk dalam komunitas mereka.

Pencapaian tujuan kelima elemen inti tersebut dilakukan melalui 5 bab yaitu:

- Bab 1. Kamu, Saya dan Aflatoun; Membangun Perasaan positif untuk Kesejahteraan dan Identitas.
- Bab 2. Saya dan Keluarga Saya; Merawat Orang-orang Yang Kita Cintai
- Bab 3. Saya dan Teman-Teman Saya: Saling Membantu
- Bab 4. Saya dan Komunitas Saya: Tinggal dan Bekerjasama
- Bab 5. Saya dan Uang : Belanja, Menabung dan Berbagi

B. Pengorganisasian modul dan kegiatan belajar PSF Pra SD

Tujuan PSF pra SD, dituangkan kedalam 5 bab , 12 modul dan 40 kegiatan belajar. Pengorganisasian bab, modul dan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengorganisasian Bab, Modul dan Kegiatan belajar Pendidikan Sosial dan Finansial Pra SD

BAB	MODUL		KEGIATAN	
1 KAMU, SAYA DAN AFLATOUN: Membangun Perasaan Positif Untuk Kesejahteraan dan Identitas	1	Pengenalan Aflatoun	1	Perjalanan Aflatoun
			2	Lagu Aflatoun
			3	Pipit, Seekor Burung
			4	Kotak Perjalanan Aflatoun
	2	Saya Spesial dalam Banyak Cara	5	Saya Tahu Nama Saya
			6	Saya Hidup
			7	Saya Dapat Menggerakkan Badan Saya
			8	Saya Dapat Melihat dan Mendengar
			9	Saya Dapat Mencium dan Merasakan
			10	Saya Dapat Berekspresi dengan Badan Saya
2 SAYA DAN KELUARGA SAYA: Merawat Orang-Orang Yang Kita Cintai	3	Keluarga Kita adalah Penting untuk Kita	11	Mereka adalah Orang-Orang yang Penting Dalam Hidup Kita
			12	Bayi dalam Keranjang
			13	Saya dan Keluarga Saya, Kami Bahagia Bersama
	4	Kita Melakukan Banyak Hal untuk Keluarga Kita	14	Kesan Sebuah Pekerjaan
			15	Mengapa Membantu di Rumah itu Penting
3 SAYA DAN TEMAN-TEMAN SAYA: Saling Membantu	5	Kita Melakukan Banyak Hal Satu Sama Lain	16	Kisah Seekor Harimau dan Tikus
			17	Rantai Persahabatan
	6	Kita adalah Spesial	18	Kisah Kelinci dan Kura-kura
			19	Berharap Menjadi Bintang

BAB	MODUL		KEGIATAN	
		dengan Bakat dan Minat Kita	20	Pertunjukkan Bakat
4 SAYA DAN KOMUNITAS SAYA: Tinggal dan Bekerja Bersama	7	Saya Merupakan Bagian dari Sebuah Komunitas	21	Uang kita
			22	Menciptakan Lingkungan Kecil
			23	Alat alat perdagangan
			24	Membuat pasar mini
			25	Alam disekitar kita
5 SAYA DAN UANG: Belanja, Menabung dan Berbagi	8	Keperluan dan Keinginan	26	Apa yang benar-benar saya butuhkan
	9	Saya Tahu Sumber Daya Saya	27	Saya bisa meraih mimpi saya
			28	Dunia untuk anak-anak
			29	Kisah Koin
			30	Kisah Semut dan Belalang
	10	Saya Dapat Memelihara Sumber Daya Saya	31	Air adalah sumberdaya alam kita
			32	Darimana datangnya uang
	11	Saya Dapat Memilih Bagaimana Saya Menggunakan Sumber Daya Saya	33	Beginilah cara saya meluangkan waktu saya
			34	Koin-koin Aflatoun
			35	Apa yang dapat dibeli dengan koin
			36	Kisah Burung Bangau dan Kawanannya
	12	Pameran Aflatoun Kita	37	Menabung, Belanja, dan Berbagi
			38	Persiapan untuk Pameran kita: Bagaimana menggunakan uang kita?
			39	Hari Pasar
				Hari Pameran
			40	Menggunakan koin aflatoun

Kelima bab dapat menjadi tema yang digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya tema tersebut dijabarkan kedalam 12 modul yang dapat menjadi sub tema dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dari masing-masing modul maka 12 modul PSF dijabarkan kedalam 40 kegiatan pembelajaran. 40 kegiatan pembelajaran ini menjadi acuan bagi pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran PSF pra SD. Setiap bab memiliki rumusan tujuan pembelajaran yang selanjutnya menjadi tujuan yang harus dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan .

C. Pendidikan Sosial dan Finansial (PSF) dalam Kurikulum 2013 PAUD

1. Lingkup Program Pengembangan PSF Pra SD

Pendidikan sosial dan finansial pra SD ditujukan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang mencakup enam program pengembangan sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yaitu :

- a. Pengembangan Nilai Agama dan Moral, mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral maupun bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain;
- b. Pengembangan Fisik Motorik, mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh kembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain;
- c. Pengembangan Kognitif, mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain;
- d. Perkembangan Bahasa, mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain;
- e. Pengembangan Sosial dan Emosional, mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.

Pengembangan sosial emosional anak difokuskan pada:

- 1) Kesadaran diri, yaitu mengenal perasaan sendiri, mengendalikan diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
 - 2) Rasa tanggungjawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama
 - 3) Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan
- f. Pengembangan seni, mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain

Keenam program pengembangan di atas, distimulasi oleh guru melalui materi-materi yang terdapat dalam Pendidikan Sosial dan Finansial untuk membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya serta membentuk karakter yang diharapkan.

2. Rumusan kemampuan PSF dalam setiap modul

Rumusan kemampuan Pendidikan Sosial dan Finansial bagi anak usia dini merupakan target yang diharapkan dicapai sebagai hasil belajar dari pendidikan sosial dan finansial anak usia dini. Untuk mencapai tujuan pendidikan sosial dan finansial, maka rumusan kemampuan dari setiap bab pada modul PSF pra SD, diintegrasikan kedalam muatan materi pembelajaran untuk mengembangkan enam program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Selanjutnya muatan materi tersebut menjadi muatan pembelajaran yang akan dicapai melalui kompetensi dasar-kompetensi dasar pada

kurikulum 2013 PAUD. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013 PAUD sebelum mengimplementasikan PSF Pra SD di lembaganya masing-masing. Berikut, rumusan kemampuan pendidikan sosial finansial dari 5 bab yang digunakan sebagai tema besar dalam pembelajaran pendidikan sosial dan finansial pra SD (tabel 1).

Tabel 2. Rumusan Kemampuan Pendidikan Sosial dan Finansial

BAB	RUMUSAN KEMAMPUAN	Muatan materi
1 Kamu, Saya Dan Aflatoun: Membangun Perasaan Positif Untuk Kesejahteraan dan Identitas	• Membangun konsep diri • Mengenali bagian-bagian tubuh manusia dan tahu cara memfungsikannya • Mengenal emosi yang berbeda, menafsirkan dan mengekspresikannya	• Percaya adanya Tuhan, Menghargai , syukur, percaya diri • Tubuh manusia • Senang, sedih, marah, nyaman, Taat aturan, sabar, man-diri, membantu orang lain, toleran, adaptasi, tanggungjawab
2 Saya dan Keluarga Saya; Merawat Orang-orang Yang Kita Cintai	• Mengenal hubungan penting dalam keluarga terkait mengenal diri sendiri, komposisi keluarga, nama-nama keluarga, serta peran penting orang-orang sekitar kita dan lain-lain • Mengenal emosi dan perasaan anggota keluarga • Mengerti arti kebutuhan • Mengenal konsep bekerja, dan pentingnya bekerja	• Menghargai, syukur • Santun • Lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, dan alat transportasi) • Arti kebutuhan

BAB	RUMUSAN KEMAMPUAN	Muatan materi
	Mengenal kewajiban sebagai anggota keluarga di rumah	
3 Saya Dan Teman-Teman saya: Saling Membantu	- Mengenal hubungan pertemanan dan saling berbagi sesama teman - Mengenal minat dan bakat diri dan orang lain serta bagaimana menggunakannya	- Emosi diri dan orang lain (marah, senang, sedih, gembira dll) - Sabar, mau membantu, toleran/ menghargai, adaptasi, tanggung-jawab, Santun/ perilaku baik, syukur
4 Saya Dan Komunitas Saya: Tinggal Dan bekerjasama	- Memahami konsep uang dan nilai uang - Mengenal tempat-tempat yang berbeda dan fungsi nya, yang berada disekitar tempat tinggal - Mengenal alat-alat kerja sesuai pekerjaannya - Mengenal aktivitas jual beli - Mengenal arti dan nilai sumberdaya	- Mengenal benda-benda disekitar - Mengenal lingkungan sosial - Mengenal teknologi sederhana - Mengenal lingkungan alam - Peduli, kreatif, ingin tahu
5 Saya Dan Uang Belanja, Menabung dan Berbagi	- Memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan - Mengenal macam-macam kebutuhan dasar - Mengenal bakat diri dan cita-cita - Mengenal hak dan kewajiban diri sendiri - Memahami arti uang dan cara menggunakan uang - Praktek berbagi	- Mengenal kebutuhan dan keinginan, - Peduli, mau membantu, sabar, toleran, adaptasi, tanggungjawab, taat aturan/disiplin, - Mengenal benda-benda sekitar - Memecahkan masalah secara Kreatif,

BAB	RUMUSAN KEMAMPUAN	Muatan materi
	• Merawat sumberdaya, dan memilih cara • menggunakan sumberdaya • Belajar memahami pentingnya berbagi, menabung dan membelanjakan • Berlatih membuat keputusan ketika membelanjakan • Mengenal konsep dasar usaha sosial dan finansial • Membuat keputusan tentang bagaimana menyimpan, membelanjakan atau berbagi sumberdaya	• Mengenal lingkungan sosial

3. Pembentukan kemampuan PSF

Pembentukan kemampuan pendidikan sosial dan finansial dibangun melalui 3 tahapan yang terprogram dan sistimatis yaitu:

a. Kemampuan memahami diri

Ini merupakan kemampuan yang penting dan mendasar dalam pendidikan sosial dan finansial. Melalui tahapan ini anak dibangun agar memiliki konsep diri yang kuat untuk menjadi dasar berkembangnya kemampuan sosial dan finansial.

b. Kemampuan mengelola diri

Setelah anak memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya, selanjutnya distimulasi kemampuan untuk dapat mengelola potensi tersebut melalui pengembangan aspek sosial emosionalnya.

c. Kemampuan finansial

Tahap selanjutnya anak dikenalkan dengan kemampuan finansial seperti mengenal perbedaan kebutuhan dan keinginan. Disini anak didorong agar dapat menentukan prioritas serta membuat keputusan sederhana untuk memilih mana yang harus lebih didahulukan apakah keinginan atau kebutuhan.

Ketiga tahapan tersebut dituangkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berurutan terprogram dan sistimatis melalui 5 bab yang menjadi tema pembelajaran pendidikan sosial dan finansial, yaitu:

- 1) Kamu, Saya Dan Aflatoun: *Membangun Perasaan Positif Untuk Kesejahteraan dan Identitas*
- 2) Saya dan Keluarga Saya: *Merawat Orang-orang Yang Kita Cintai*
- 3) Saya Dan Teman-Teman saya: *Saling Membantu*
- 4) Saya Dan Komunitas Saya: *Tinggal Dan bekerjasama*
- 5) Saya Dan Uang: Belanja: *Menabung dan Berbagi*

Ada 3 karakter penting PSF yang dibangun melalui ketiga tahapan diatas yaitu karakter hemat, berbagi, belanja dan menabung. Pengembangan ketiga karakter PSF tersebut, dalam kurikulum 2013 PAUD, dilakukan melalui pencapaian kompetensi dasar (KD). Pengembangan karakter hemat, berbagi dan menabung melalui pencapaian kompetensi dasar-kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 PAUD diuraikan sebagai berikut.

d. Karakter hemat

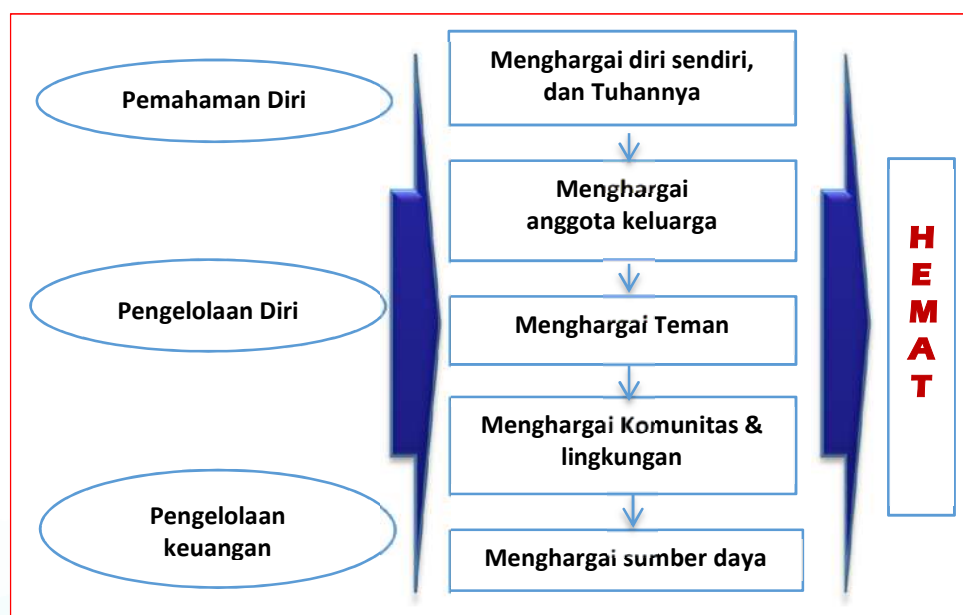
Tahapan penumbuhan karakter hemat sebagai berikut:

- 1) Pemahaman diri, diawali dengan mengembangkan kemampuan menghargai diri sendiri (KD 1.2) yang didasari rasa syukur atas segala yang telah diberikan Tuhan. Sehingga tumbuh kepercayaan diri yang didasari keimanan terhadap penciptanya (KD 1.1).

- 2) Pengelolaan diri, dikembangkan kemampuan menghargai terhadap anggota keluarganya (KD 1.2), terhadap teman-temannya, dan selanjutnya terhadap komunitas dan lingkungannya (KD 1.2). Diharapkan tumbuh kecakapan sosialnya melalui proses interaksi dengan lingkungannya, sehingga anak mampu mengelola diri untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya.
- 3) Pengelolaan keuangan, dikembangkan kemampuan menghargai terhadap sumberdaya yang ada di sekitarnya (KD 1.2). Sumberdaya yang dimaksud tidak sebatas materi/benda, tetapi dapat berupa waktu luang, tenaga, pikiran dan lain-lain. Harapannya pada tahap ini berkembang pemahaman bahwa setiap sumberdaya yang ada disekitarnya memiliki nilai, sehingga mereka akan menghargai keberadaan setiap sumberdaya tersebut. Hal ini akan menumbuhkan perilaku tidak boros dan hemat.

Adapun tahapan pengembangan karakter hemat dapat digambarkan pada bagan berikut.

Bagan 1. Tahapan Pengembangan Karakter Hemat



e. Karakter Berbagi

Tahapan penumbuhan karakter berbagi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman diri, diawali dengan mengembangkan rasa percaya diri (KD 2.5) melalui interaksi sosialnya. Rasa percaya diri ini dibangun melalui kekuatan cerita. Misalnya guru dapat mengembangkan sebuah cerita tentang seorang anak yang menjadi berani tampil untuk menari didepan umum. Keberaniannya ini membuat orang tuanya senang. Rasa percaya diri anak semakin berkembang didasari dengan alasan senang melihat orang tuanya bangga dan bahagia ketika dia bisa tampil didepan umum.
- 2) Pengelolaan diri, dikembangkan kemampuan peduli terhadap anggota keluarganya (KD 2.9), misalnya mau membantu orang tua di rumah, peduli terhadap teman-temannya (KD 2.9), misalnya mau berbagi bekal makanan dengan temannya, dan selanjutnya peduli terhadap komunitas dan lingkungannya (KD 2.9), misalnya mau menolong memberi uang pada pengemis. Melalui kepedulian ini diharapkan empati anak terhadap lingkungannya berkembang melalui interaksi sosial yang dibangun.
- 3) Pengelolaan keuangan. Dari kepedulian yang tumbuh diharapkan dapat mengembangkan rasa tanggungjawab (KD 2.12) terhadap keluarga, teman-temannya, masyarakat sekitar dan lingkungannya. Berkembangnya rasa tanggungjawab diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian anak (KD 2.8).

Adapun tahapan pengembangan karakter berbagi dapat digambarkan pada bagan berikut.

Bagan 2. Tahapan Pengembangan Karakter Berbagi



f. Karakter Menabung

Tahapan penumbuhan karakter menabung sebagai berikut:

- 1) Pemahaman diri, diawali dengan mengembangkan rasa syukur pada Tuhan (KD 1.2) dan percaya diri (2,5) melalui interaksi sosialnya.
- 2) Pengelolaan diri. Pada tahap ini dikembangkan kemampuan agar anak memahami konsep-konsep emosi dalam hubungannya dengan anggota keluarga (KD 3.13-4.13), dengan teman-temannya (KD 3.13-4.13), dengan komunitas serta lingkungannya (KD 3.13-4.13). Pemahaman konsep emosi ini dibangun melalui interaksi sosial sehingga diharapkan akan mengembangkan kemampuan mengelola emosi diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sebagai contoh pemahaman terhadap emosi senang, diawali dengan pemahaman terhadap konsep senang, seperti apa ekspresi senang dan apa saja hal-hal yang dapat membuat dirinya sendiri, anggota keluarga atau orang lain merasakan rasa senang.

Pemahaman ini diharapkan akan mendorong anak untuk selalu berusaha membuat orang lain senang.

- 3) Pengelolaan keuangan. Dari pemahaman konsep emosi yang diterapkan dalam interaksi sosial dengan anggota keluarga, orang lain dan lingkungannya, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengelola kebutuhan dan keinginan (KD 3.14-4.14), mana yang dapat ditunda dan mana yang harus diprioritaskan, apakah belanja didahulukan ataupun menabung yang diprioritaskan.

Adapun tahapan pengembangan karakter menabung dapat digambarkan pada bagan berikut.

Bagan 3. Tahapan Pengembangan Karakter Menabung



Berdasarkan uraian diatas, dapat kita lihat bahwa dalam pengembangan karakter pendidikan sosial dan finansial, kecerdasan sosial dibangun dari pemahaman pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan, serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan.

4. Penanaman sikap

a. Proses penanaman sikap

Hal yang penting dalam pembelajaran pendidikan sosial dan finansial adalah penanaman sikap. Penanaman sikap dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 2) tahu bagaimana harus berbuat baik (*knowing the good*),
- 3) tahu alasannya mengapa harus berbuat baik (*Reasoning the good*),
- 4) selanjutnya anak dapat merasakan akibat/manfaat perbuatan baik (*Feeling the good*),
- 5) sehingga akan mendorong mereka untuk selalu melakukan perbuatan baik (*Acting the good*).

Sebagai contoh menanamkan sikap mengelola perasaan marah.

- 1) Anak tahu bagaimana temannya marah jika direbut mainannya
- 2) Anak tahu alasannya, mengapa temannya marah jika mainannya direbut
- 3) Anak bisa merasakan kemarahan yang sama jika mainannya juga direbut orang lain.
- 4) Sehingga anak akan berusaha untuk tidak merebut mainan orang lain.

Penanaman sikap ini tentunya dilakukan melalui interaksi sosial.

b. Strategi

Strategi yang dapat dilakukan untuk membangun pengetahuan, memahami alasan serta memahami perasaan melalui:

1) Cerita

Pada pembelajaran PSF pra SD, cerita memiliki kekuatan yang sangat penting dalam penanaman sikap untuk membangun pengetahuan dan menyentuh emosi anak. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu mengembangkan sebuah cerita

untuk menanamkan sikap tertentu melalui pengetahuan yang dibangun.

Contoh " menanamkan sikap berbagi"

Di sebuah taman bermain, ada seorang anak dan seorang ibu yang sedang duduk-duduk di taman tersebut. Terdengar percakapan antara ibu dan anak tersebut. " Ade minta uang, ade pengen beli eskrim yang itu". Anak tersebut meminta uang kepada ibunya sambil menunjuk kearah penjual es krim yang ada di pinggir taman. "Ade kan baru makan siang, makannnya aja ini ngga habis, tadi katanya kenyang..apakah sekarang sudah lapar lagi, mau menghabiskan makanan sisanya?" Tanya ibu. " Ade udah kenyang makannya, tapi sekarang ingin es krim" Jawab Ade. Ibu mengingatkan " Ade.. diluar sana banyak orang yang kelaparan, jangan buat beli es krim, buat makan saja mereka ngga punya.

Sekarang Ade makanan punya, tapi ngga mau menghabiskan..trus udah ingin beli eskrim." "tapi ade mau eskrim sekarang," rajuk ade pada ibu dengan mulai mengeluarkan jurus rewelnya, karna Ade tahu ibu pasti akan memberinya uang bila Ade mulai rewel. Ternyata dugaan Ade benar, ibu segera merogoh dompetnya dan mengeluarkan uang lima ribu satu lembar. Ade langsung mengambilnya dan berlari mendekati penjual es krim.

Sebelum sampai di tempat penjual eskrim, Ade melihat ada seorang pengemis yang tampak kelaparan. Ade berhenti beberapa saat terlihat wajahnya bimbang. Beberapa saat kemudian, akhirnya Ade memutuskan untuk berbelok kearah pengemis dan memberikan uang lima ribu pada pengemis tersebut. Setelah pengemis menerimanya Ade berlari kearah

ibunya. Ibunya kaget Ade sudah kembali dan bertanya “mana es krimnya?” Ade hanya menggeleng. Ibu bingung..”jadi beli es krimnya?” Ade menggeleng lagi. “Trus jadinya beli apa?” Tanya ibu lagi. Ade hanya menunjuk kearah pengemis yang terlihat sedang membeli makanan dengan uang pemberian ade. “Uangnya diberikan pada pengemis?” Tanya ibu lagi. Ade menangguk sambil menjawab lirih “habis kasihan kelihatan lemas, kayanya belum makan”. Ibu tersenyum mendengar jawaban Ade, terlihat wajah ibu senang, dan berkata sambil memuji Ade. “Hebat anak ibu, ibu bangga Ade sudah pintar berbagi.”

2) Momentum

Momentum yaitu kejadian tertentu yang dapat dijadikan media untuk menanamkan suatu sikap pada anak. Contoh anak menangis karena ingin mobil-mobilan. Kejadian menangis dapat dijadikan momentum untuk menanamkan sikap mau menabung. Anak difahamkan bahwa kalau ingin membeli mobil-mobilan maka harus punya uang sejumlah yang dibutuhkan, untuk itu maka harus mengumpulkan uang terlebih dahulu sampai diperoleh jumlah yang sesuai dengan harga mobil-mobilan yang diinginkan. Dalam kondisi ini anak difahamkan arti menabung, selanjutnya mereka memahami mengapa harus menabung, dan akhirnya mereka bisa menyadari bahwa kalau ingin membeli sesuatu maka harus menabung lebih dahulu, dan selanjutnya akan mendorong anak mulai menabung untuk dapat membeli sesuatu yang diinginkan.

3) Kesepakatan

Kesepakatan yaitu komitmen yang dibangun antara pendidik dan peserta didik ketika di sekolah atau antara orang tua dan anak ketika di rumah. Misalnya “menanamkan sikap antri” di sekolah. Pendidik membuat kesepakatan dengan anak ketika mereka mau bermain di dengan alat permainan yang tersedia di area outdoor, seperti ayunan, jungkitan, prosotan dan lain-lain. Sebelum bermain pendidik mengajak anak-anak untuk membuat kesepakatan, anak-anak dapat bermain menggunakan alat-alat permainan tersebut, secara bergiliran dan antri agar mainnya menyenangkan dan semua mendapat giliran. Melalui kesepakatan tersebut, anak-anak akan belajar bersikap sabar untuk antri menunggu giliran menggunakan alat-alat permainan yang diminatinya.

5. Penerapan PSF dalam pembelajaran

a. Kedudukan PSF dalam pembelajaran

Pendidikan sosial dan finansial pra SD dalam pembelajaran dapat diterapkan sebagai:

6) Sebagai Program

Artinya lembaga PAUD dapat menggunakan modul PSF pra SD secara menyeluruh, khusus sebagai program PSF di PAUD

7) Sebagai Tema Pembelajaran

Artinya lembaga PAUD dapat menggunakan PSF pra SD sebagai tema-tema pembelajaran yang digunakan di lembaga tersebut. Penggunaan tema dapat dilakukan terhadap seluruh tema yang ada di modul PSF pra SD, atau mengambil beberapa bagian untuk dijadikan tema dan disesuaikan dengan kegiatan belajar yang dilakukan di lembaga yang bersangkutan.

Sebagai tema, guru dapat memetakan pencapaian kemampuan dan penguatan kemampuan/karakter secara berkelanjutan.

Untuk penerapan kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Direkomendasikan kelima tema/bab, 12 modul dan minimal 40 kegiatan belajar dilakukan untuk pencapaian kemampuan secara optimal. Dalam penerapannya 40 kegiatan belajar dapat diterapkan dalam 40 pertemuan atau lebih, atau dapat dilakukan penggabungan beberapa kegiatan belajar yang berkesesuaian dengan model pembelajaran yang digunakan di lembaga yang bersangkutan.
2. Penerapan 40 kegiatan pembelajaran, dapat dilakukan di semester 1 atau semester 2 atau disebar di di berbagai semester dengan memilah berdasarkan pencapaian kemampuan yang sesuai dengan kelompok usia pada kurikulum 2013 PAUD. Misalnya untuk pencapaian kemampuan keaksaraan sebaiknya diberikan di semester 2 karna anak semester 1 kemampuan keaksaraannya lebih fokus pada menyimak dan mendengar. Untuk menulis itu dilakukan di semester 2 berdasarkan kurikulum 2013 PAUD. Ketika diberikan di semester 1 agak berat karena anak belum mampu menulis. Contoh membuat persiapan pameran (tulisan tiket dll)

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Sosial dan Finansial dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang mendorong anak untuk memiliki prilaku proaktif, memiliki keterampilan praktis dan nilai-nilai melalui keterlibatannya secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran yang diikutinya. Anak diberi ruang untuk dapat mengekspresikan diri , untuk dapat bertindak dengan cara mereka sendiri, dan menyelesaikan berbagai masalah praktis

bersama-sama melalui berbagai aktivitas bermain baik didalam ruang kelas (*indoor*) maupun diluar kelas (*outdoor*). Oleh karena itu pendidik harus memiliki kemampuan fasilitasi yang kuat untuk dapat mendorong anak melakukan interaksi dengan lingkungannya, memberi kesempatan kepada anak untuk dapat berfikir lebih tinggi, berfikir bersama dalam kelompok secara terus menerus dan melakukan dialog yang relevan.

Beberapa contoh kegiatan peserta didik dengan pembelajaran partisipatif dapat dilihat pada gambar 3.



c. Pelibatan orang tua

Keterlibatan orang tua sebagai komponen penting untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta didik, Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan sosial finansial. Pelibatan orang tua dilakukan untuk memastikan bahwa orang tua mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan anak-anak

Gambar 3. Aktivitas pembelajaran partisipatif

a. Teladan

Pada peran ini orang tua harus dibantu untuk memahami konsep yang sama yang sedang dipelajari anak. Orang tua harus memahami tujuan dari setiap kegiatan belajar yang diikuti peserta didik. Sehingga orang tua dapat mempraktekkan secara langsung perilaku yang diharapkan dicapai dari setiap kegiatan belajar yang dilakukan anak-anaknya. Perilaku ini akan menjadi teladan yang akan diikuti anak-anaknya di rumah. Contoh ketika anak belajar memprioritaskan kebutuhan, maka orang tua juga harus dapat menunjukkan perilaku tersebut.

b. Guru/fasilitator

Pada peran ini orang tua diharapkan dapat membantu, membimbing dan bekerjasama dengan anak untuk bersama-sama memahami konsep yang sedang dipelajari. Untuk kegiatan tersebut dipandu dengan kerangka kerja kegiatan tambahan yang disediakan pada beberapa kegiatan belajar. Berikut Contoh kerangka kerja dan aktivitas bersama antara anak dan orang tua pada Modul 2 kegiatan belajar 5.

Saya Tahu Nama Saya

Kepada: _____ Hari ini kita telah belajar lebih tentang nama-nama dan apa pentingnya memiliki nama. Kita ingin mengetahui lebih banyak lagi. Maukah anda berbagi dengan anak anda mengenai asal muasal pemberian nama dan kenapa menamakan anak anda dengan nama tersebut? Kami akan menanyakannya pada pertemuan berikutnya Hormat kami _____

d. Kemitraan dalam Mendukung Kunjungan Lingkungan

Kegiatan pembelajaran pendidikan sosial dan finansial pra SD dilakukan didalam ruang kelas (*indoor*) maupun diluar ruang kelas (*outdoor*). Aktifitas diluar kelas lebih banyak mendorong anak untuk:

- 1) Mengenal lingkungan sekitar, seperti mengamati lingkungan sekitar, mengamati dan mengenal tempat-tempat yang ada disekitar, dan lain-lain.
- 2) Mengenal aktivitas konkrit yang ada di lingkungan sekitar, seperti mengamati aktivitas yang terjadi di bank, di pasar , di warung dan lain-lain.

Dengan membawa anak secara langsung mengamati dan melihat tempat-tempat tersebut akan memberi gambaran yang konkrit pada anak. Untuk itu penting adanya kerjasama atau kemitraan antara sekolah dengan pengelola/pemilik obyek-obyek yang penting untuk dikunjungi dalam mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan sosial dan finansial pra SD.

Kemitraan dapat dibangun seperti dengan:

- 1) Warga masyarakat yang memiliki tempat yang dapat menjadi media pendukung pembelajaran pendidikan sosial dan finansial bagi anak pra SD, seperti warung, peternakan, dan lain-lain.
- 2) Lembaga pemerintah atau swasta, seperti bank, pasar, mall, Dewan Kegiatan Mesjid (DKM), atau lembaga lain yang menerima penyaluran sumbangan, dan lain-lain.

RANGKUMAN

1. Pendidikan sosial dan finansial pada anak usia dini adalah upaya pendidikan yang mendorong anak untuk belajar menyelaraskan pilihan mereka dengan kemampuan yang dimiliki, seperti menunda keinginan dan menentukan prioritas, untuk membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana tentang keuangan. Atau dengan kata lain, pendidikan finansial bagi anak usia dini memiliki makna yang lebih luas, bukan hanya sekedar mengenalkan nilai uang, tetapi juga mendidik anak menggunakan uang dengan baik dan bijak serta mampu mengendalikan pengeluaran keuangan dengan membedakan mana kebutuhan dan mana yang merupakan keinginan.
2. Pendidikan sosial dan finansial pra SD merupakan perangkat pembelajaran untuk program tambahan atau pengayaan tema yang dapat digunakan/diadaptasi oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan sosial dan finansial bagi anak pra SD.
3. Pembentukan kemampuan pendidikan sosial dan finansial mengacu pada Permendikbud no 137 dan Permendikbud nomor 146 tahun 2014.
4. Pendidikan sosial dan finansial diintegrasikan kedalam muatan materi pembelajaran untuk mengembangkan enam program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni., yang selanjutnya muatan materi tersebut menjadi muatan pembelajaran yang akan dicapai melalui kompetensi dasar-kompetensi dasar pada kurikulum 2013 PAUD.
5. Pengembangan kemampuan dibangun melalui 3 tahapan yang terprogram dan sistimatis yaitu: kemampuan memahami diri, kemampuan mengelola diri; dan kemampuan memahami keuangan. Karakter penting yang dibangun adalah hemat, berbagi, belanja dan menabung.

6. Proses pembelajaran Pendidikan Sosial dan Finansial dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang mendorong anak untuk memiliki perilaku proaktif, memiliki keterampilan praktis dan nilai-nilai melalui keterlibatannya secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran yang diikutinya.
7. Pelibatan orang tua dilakukan untuk memastikan bahwa orang tua mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan anak-anak. Peran orang tua dalam PSF pra SD adalah sebagai guru dan teladan bagi anak-anaknya.

TUGAS

1. Jelaskan 3 konsep pendidikan sosial dan finansial yang mendasari pengembangan kecakapan sosial dan finansial.
2. Jelaskan dengan contoh bahwa pembentukan kecerdasan sosial pada pendidikan sosial dan finansial dibangun dari pemahaman pengetahuan dan ketrampilan.
3. Petakanlah muatan materi pada tabel 1 kedalam kompetensi dasar-kompetensi dasar pada kurikulum 2013 PAUD

LATIHAN

1. Manakah Pernyataan yang benar dibawah ini.
 - A. Pendidikan sosial dan finansial pra SD merupakan kurikulum tambahan K13 PAUD
 - B. Pendidikan sosial dan finansial pra SD merupakan kurikulum baru untuk PAUD
 - C. Pendidikan sosial dan finansial merupakan program atau tema yang memperkaya pembelajaran anak usia 5-6 tahun.
 - D. Pendidikan sosial dan finansial merupakan kurikulum tambahan untuk anak usia 5-6 tahun
2. Berikut pernyataan yang benar tentang Pendidikan sosial dan finansial.
 - A. Pendidikan sosial dan finansial pada anak usia dini adalah upaya pendidikan yang mendorong anak untuk belajar menyelaraskan pilihan mereka dengan kemampuan yang dimiliki, seperti menunda keinginan dan menentukan prioritas, untuk membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana tentang keuangan.
 - B. Pendidikan finansial bagi anak usia dini adalah upaya mengenalkan nilai uang kepada anak sejak dini
 - C. Pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini adalah upaya penumbuhan kemampuan pada anak untuk dapat membedakan mana kebutuhan yang harus dipenuhi dan kebutuhan yang tidak perlu dipenuhi.
 - D. Peran orang tua dalam pembelajaran PSF pra SD adalah sebagai guru dan teladan bagi anak .
3. Dalam penerapan PSF pra SD proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu:
 - A. Ada partisipasi dari orang tua dan masyarakat sekitar

- B. Mendorong keterlibatan anak secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran yang diikutinya
 - C. Menstimulasi semua aspek perkembangan anak
 - D. Mendorong keaktifan pendidik dalam setiap tahapan pembelajaran
4. Pelibatan orang tua dalam penerapan pendidikan sosial dan finansial pra SD bertujuan untuk:
- A. Agar orang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran PSF di sekolah
 - B. Agar orang tua mendukung pembelajaran PSF di sekolah
 - C. Memastikan bahwa orang tua mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan anak-anak di sekolah sehingga dapat ikut terlibat untuk mendukungnya baik di sekolah maupun di rumah
 - D. Agar orang tua dapat menyebarluaskan pada orang lain
5. Peran orang tua dalam penerapan pendidikan sosial dan finansial pra SD adalah:
- A. Sebagai guru
 - B. Sebagai teladan
 - C. Sebagai fasilitator
 - D. Semua benar

KUNCI JAWABAN LATIHAN

1. C
2. B
3. B
4. C
5. D

DAFTAR PUSTAKA

- Aflatot Manual, *Sosial and Financial Education for Early Childhood*. Stichting Aflatoun Internasional, Amsterdam, the Netherlands
- CFPB. 2013. *Transforming The Financial Lives of Generation of Young Americans*.
- Holden, K., Khalish C., Scheinholz L., Dietrich D., and Novak B. 2013. *Financial Literacy Program Targeted on Pre-School Children Development and Evaluation*. University of Wisconsin-Madison
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.
- Poluson. 2008. Taking Financial Literacy to The Next Level: Important Challenges and Promising Solution. OECD – US Treasury International Conference on Financial Education.
- UNICEF. Tanpa Tahun. *Child Sosial and Financial Education*. New York: UNICEF

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA IMPLEMENTASI I

Tentukan muatan materi pendidikan sosial dan finansial pra SD dan tentukan kompetensi dasar kompetensi dasar -kompetensi dasar pada kurikulum 2013 PAUD yang anda pilih untuk anda rancang dalam RPPH yang akan diterapkan di lembaga anda

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN REVIEW MODUL 1

No	Modul/ Kegiatan Belajar ke...	Pengalaman penerapan	Permasalahan yang dihadapi & solusi yang dilakukan	Solusi yang dilakukan	Hasil Belajar yang dicapai



<http://pauddikmasjabar.kemdikbud.go.id/>

Jl. Jayagiri No.63, Jayagiri
Lembang, Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat 40391



@ppppauddikmasjabar



PP Paud dan Dikmas Jawa Barat



@pauddikmasjabar